

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
SDN 001 JAPURA KECAMATAN LIRIK  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Dewi Apriani, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*dewiapriani@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com  
0812-7769-5714*

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

***Abstract:** The background of this research is based on the fact that happened in class V SD Negeri 001 Japura, who showed symptoms of low ability to absorb students in math. The problem of this research is "Does the application of methods drill can improve learning outcomes math class V students of SD Negeri 001 Japura District of Lirik Indragiri Hulu?" The purpose of this research is to improve learning outcomes math class V students through the application of methods drill in SD Negeri 001 Japura Lirik Indragiri Hulu subdistrict. This study took place in class V SD Negeri 001 Japura District of Lirik and executed April 13 until April 29th 2016, with the number of subjects as many as 20 people consisting of 11 girls and 9 boys. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Based on the results the percentage learning outcomes on the basis of the average score increased in Deuteronomy 60 Daily I became 72, with an increase of 20%. In Deuteronomy Daily II increased to 80 with an increase of 11.1%. Then of completeness individual and classical, in the first cycle the number of students who pass as many as 11 people of 55% and an incomplete 9 by 45%, in the second cycle the number of students who completed 18 of 90%, while the incomplete 2 of 10%. From these results demonstrate the applicability of the drill method can improve learning outcomes in mathematics V SDN 001 Japura District of Indragiri Hulu Lirik academic year 2015/2016.*

**Keywords:** *Drill Method, Results Learning, Mathematics*

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
SDN 001 JAPURA KECAMATAN LIRIK  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Dewi Apriani, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*dewiapriani@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com  
0812-7769-5714*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini didasari oleh fakta yang terjadi di kelas V SD Negeri 001 Japura, yang menunjukkan gejala rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu?” Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V melalui penerapan metode drill di SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertempat di kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik dan dilaksanakan tanggal 13 April sampai 29 April 2016 dengan jumlah subjek sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil persentase peningkatan hasil belajar pada skor dasar rata-rata 60 meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 72, dengan peningkatan 20%. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 80 dengan peningkatan 11,1%. Kemudian dari ketuntasan individu dan klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang sebesar 55% dan yang tidak tuntas 9 orang sebesar 45%, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 18 orang sebesar 90%, sedangkan yang tidak tuntas 2 orang sebesar 10%. Dari hasil tersebut menunjukkan penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Siswa V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Metode Drill, Hasil Belajar, Matematika

## PENDAHULUAN

Banyak siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Meskipun sulit, semua siswa wajib mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Bagi seorang siswa keberhasilan mempelajari matematika akan membuka pintu karir yang cemerlang di masa depan. Bagi negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang sains, ekonomi dan teknologi.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu permasalahan dan keluhan yang selalu dikeluhkan oleh para guru khususnya di sekolah dasar. Terlebih lagi siswa yang menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, maka ketika pembelajaran matematika berlangsung siswa cenderung lebih banyak diam (*pasif*). Apa yang dikeluhkan para guru sesuatu yang wajar, sebab proses pembelajaran yang dilakukan merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari guru kepada siswa. Dalam proses tersebut siswalah yang harus aktif dengan berbagai aktivitas.

Vernon A. Magnessen (dalam Sagala, 2009:179) mengemukakan bahwa seseorang belajar 10% dari apa yang dibacanya, 20% dari apa yang didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dilakukannya. Bertolak pada hasil penelitian tersebut dan bila dikaitkan dalam pembelajaran matematika, maka akan lebih efektif jika aktivitas siswa lebih banyak berbuat (berlatih) dari pada hanya membaca, mendengarkan guru dan melihat. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional dituntut mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar.

Fakta yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu ialah Rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran matematika. Dari hasil ulangan matematika terlihat siswa kelas V mendapat nilai yang rendah, yakni rata-rata 60. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai siswa pada pelajaran matematika sebesar 73.

Dari penyebab rendahnya nilai hasil belajar matematika siswa kelas V. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan beberapa hal yang terjadi dalam pembelajaran, antara lain:

1. Siswa merasa bosan dan jenuh karena guru lebih banyak berceramah dan mencatat materi;
2. Siswa lebih banyak diam (*pasif*) karena guru kurang mengelola aktivitas belajar siswa;
3. Metode mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi;
4. Guru kurang memberikan latihan untuk mengembangkan kemampuan siswa; dan
5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran matematika.

Melihat permasalahan tersebut, guru perlu mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan (*drill*) ini merupakan

kegiatan yang selalu diulang-ulang (Suyanto dan Djihad, 2012 : 150). Tujuan penggunaan metode drill dalam pembelajaran adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini. Disamping itu, metode drill siap untuk merangsang siswa agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya (Werkanis dan Hamadi, 2003:83).

Suyanto dan Djihad (2012) mengemukakan metode drill ini cocok jika digunakan dalam pelajaran matematika, misalnya bagaimana siswa bisa melakukan perhitungan soal-soal matematika. Dengan demikian penerapan metode drill pada pelajaran matematika sangat efektif, sebab materi pelajaran matematika yang sifatnya penjumlahan dan perhitungan memerlukan latihan-latihan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam hal penjumlahan dan perhitungan.

Melalui penerapan metode drill keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga akan meningkat. Seiring dengan itu pula, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga meningkat yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: ” Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu”. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V melalui penerapan metode drill di SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2010 : 3). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan didasarkan atas konsep pokok, yaitu Perencanaan; Tindakan; Pengamatan; dan Refleksi. Penelitian ini bertempat di kelas V melalui penerapan metode drill di SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dan dilaksanakan pada bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik berjumlah 20 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar Kerja Siswa, Soal Tes Ulangan dan Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik tes hasil belajar siswa.

### **Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dan Siswa**

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007: 36 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori Nilai
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

### **Ketuntasan Belajar**

Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Persentase ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal dihitung dengan rumus:

#### a. Nilai Hasil Belajar Individu

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

#### b. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut (Trianto, 2010: 241):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Di mana:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T<sub>1</sub> = jumlah skor total.

c. Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Banyaknya siswa.

(Sudjana, 2005 : 125)

d. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

(Zainal Aqip, dkk, 2011 : 53)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode drill. Berikut aktivitas guru dalam menerapkan metode drill pada pelajaran Matematika.

**Tabel. 2. Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Drill**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Skor	10	12	14	16
2.	Persentase	50	60	70	80
3.	Rata-rata	55%		75%	
4.	Kategori	Cukup		Baik	

Dari tabel di atas dapat diketahui pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam penerapan metode drill mendapat skor 10 atau 50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas guru dalam penerapan metode drill meningkat dari sebelumnya di mana pada pertemuan 2 mendapat skor 12 atau 60% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru dalam penerapan metode drill semakin meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 14 atau 70% dengan kategori Baik. Berikutnya pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru dalam penerapan drill juga meningkat sedikit dari sebelumnya. Pada pertemuan 2 siklus II ini, aktivitas guru mendapat skor 16 atau 80% dengan kategori Baik.

### Aktivitas Siswa

Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan metode drill. Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Skor	10	12	15	16
2.	Persentase	50	60	75	80
3.	Rata-rata	55%		77,5%	
4.	Kategori	Cukup		Baik	

Dari tabel di atas dapat diketahui pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode drill mendapat skor 10 atau 50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode drill meningkat dari sebelumnya di mana pada pertemuan 2 mendapat skor 12 atau 60% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran metode drill semakin meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 15 atau 75% dengan kategori Baik. Berikutnya pada pertemuan 2 siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran metode drill juga meningkat sedikit dari

sebelumnya. Pada pertemuan 2 siklus II ini, aktivitas guru mendapat skor 16 atau 80% dengan kategori Baik.

### Hasil Belajar

Berdasarkan ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM di Kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik semester genap tahun ajaran 2015/2016 dapat dinyatakan dengan tabel berikut ini.

**Tabel. 4 Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Tindakan**

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan	Peningkatan Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	60	20%	31,1%
UH I	72		
UH II	80	11,1%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar matematika dari skor dasar ke UH 1 dan dari UH 1 ke UH 2 nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkannya metode drill adalah 60, setelah diadakannya ulangan harian I pada Siklus I persentase rata-rata nilainya mengalami peningkatan menjadi 72. Begitu juga setelah dilaksanakannya ulangan harian II Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 80.

Pada tabel 4 dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa matematika dari skor dasar ke UH I, dari UH1 ke UH II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 72 terjadi peningkatan nilai hasil belajar matematika sebelumnya dengan selisih 20%. Setelah dilaksanakannya UH 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 80 selisihnya 11,1%. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II secara keseluruhan adalah sebesar 31,1%.

### Ketuntasan Klasikal

Setelah proses pembelajaran matematika dilakukan, maka untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, hasil ulangan harian I dan hasil ulangan harian II pada materi Bangun Datar dengan menerapkan metode drill di kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 5 Data Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
SD	20	3	17	15%	Tidak Tuntas
Siklus I	20	11	9	55%	Tidak Tuntas
Siklus II	20	18	2	90%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat pada data awal jumlah siswa sebanyak 20 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 3 dengan ketuntasan klasikal 15%. Sementara siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 17 dengan persentase 85%. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak melatih siswa secara bertahap.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 11 orang dengan persentase 55%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 9 orang dengan persentase 45%. Pada siklus I masih adanya siswa yang belum tuntas disebabkan siswa belum dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan juga belum terbiasa dengan penerapan metode drill yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 18 orang dengan persentase klasikal 90%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 2 orang dengan persentase 10%. Hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan metode drill dan juga siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran sehingga pemahaman siswa juga meningkat. Sementara siswa yang belum tuntas mungkin lambat dalam menangkap materi pelajaran matematika.

## **Pembahasan**

Sebelum dilaksanakannya tindakan, kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu rendah. Pada materi bangun datar siswa kelas V kesulitan memahami materi sifat-sifat bangun datar. Dari hasil ulangan matematika terlihat siswa kelas V mendapat nilai yang rendah, yakni rata-rata 60. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: guru lebih banyak berceramah dan mencatat materi; guru kurang mengelola aktivitas belajar siswa; metode mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi; guru kurang memberikan latihan untuk mengembangkan kemampuan siswa; dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran matematika. Karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik sehingga ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 17 orang (85%) dengan rata-rata kelasnya 60. Sementara dari 20 orang siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 3 orang (15%).

Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I ada peningkatan nilai hasil belajar matematika. Nilai rata-rata siswa ulangan harian I pada siklus I adalah 72% ini terjadi peningkatan nilai hasil belajar matematika dari sebelumnya dengan selisih 20%. Setelah dilaksanakannya ulangan harian II pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 80% dengan selisih peningkatannya sebesar 11,1%. Dengan demikian selisih peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari skor dasar sampai siklus II secara keseluruhan adalah sebesar 31,1%.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran matematika akan membuat siswa lebih aktif. Sebab, siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Metode drill juga memantapkan kemampuan siswa dan memantapkan penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis data yang dideskripsikan sebelumnya telah menunjukkan hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat dari siklus I dan siklus II.

Terjadinya peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, metode yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 55% dengan kategori Cukup. Hal dikarenakan pada pertemuan 1 siklus I aktivitas guru dalam penerapan metode drill mendapat skor 10 dengan persentase 50% dan pada pertemuan 2 meningkat dari sebelumnya di mana pada pertemuan 2 mendapat skor 12 atau 60%. Kemudian pada siklus II aktivitas guru juga meningkat tajam, rata-rata aktivitas guru meningkat mencapai 75% dengan kategori Baik. Hal ini didapat dari hasil pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 14 atau 70% dan pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru mendapat skor 16 atau 80%.

Kemudian pada aktivitas siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata skor siswa 62,5 yang dikategorikan cukup. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan pertemuan 1 aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 10 atau 50%. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 12 atau 60%. Selanjutnya pada siklus II peningkatan aktivitas sangat tinggi dari sebelumnya, rata-rata aktivitas siswa sebesar 77,5%. Hal ini dikarenakan pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa mendapat skor 15 atau 75%. Sementara pada pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi skor 16 atau 80%. Peningkatan hasil ini karena guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan metode drill.

Ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika terus meningkat. Dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang sudah tuntas sebanyak 3 orang (15%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang (85%) dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan sebanyak 11 orang (55%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (45%). Untuk siklus II terjadi lagi peningkatan ketuntasan sebanyak 18 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (10%).

Dengan demikian hipotesis tindakan yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapat. Dengan kata lain penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Siswa V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2015/2016. Hasil ini sesuai dengan penegasan Nana Sudjana (2008:86) metode drill (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode drill wajar bila digunakan dalam beberapa hal, yakni: (1) Latihan wajar bila digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain; (2) Untuk latihan kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain; dan (3) Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain (Nana Sudjana, 2008:87). Selanjutnya Suyanto dan Djihad (2012) mengemukakan metode drill ini cocok jika digunakan dalam pelajaran matematika, misalnya bagaimana siswa bisa melakukan perhitungan soal-soal matematika.

Dengan demikian penerapan metode drill dapat mendukung kegiatan belajar siswa, sebab siswa berlatih berulang-ulang untuk menjawab soal-soal matematika. Kemudian keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga akan meningkat. Berangkat dari hasil tindakan ini dapat disimpulkan metode drill sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika Siswa kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dengan penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 001 Japura Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Beberapa peningkatan dapat disimpulkan setelah penerapan metode drill sebagai berikut:

1. Peningkatan dapat dilihat siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 55% dengan kategori kurang. Hasil pertemuan 1 siklus I sebesar 50% pada pertemuan 2 sebesar 60%. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru sebesar 75% dengan kategori Baik. Hasil pertemuan 1 siklus II sebesar 70% pada pertemuan 2 sebesar 80%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 55% dengan kategori cukup. Hasil pertemuan 1 siklus I sebesar 50% pada pertemuan 2 sebesar 60%. Pada siklus II aktivitas siswa rata-rata sebesar 77,5% dengan kategori sangat baik. Hasil pertemuan 1 siklus II sebesar 75% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 80%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar dengan rata-rata 60 meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 72, dengan peningkatan 20%. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 80 dengan peningkatan 11,1%. Kemudian dari ketuntasan individu dan klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang sebesar 55% dan yang tidak tuntas 9 orang sebesar 45%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 18 orang sebesar 90%, sedangkan yang tidak tuntas 2 orang sebesar 10%.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan metode drill, yaitu:

1. Metode drill sangat efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar, maka sebaiknya guru dapat menggunakan metode ini sebagai upaya memberikan pengalaman langsung pada siswa dan meningkatkan minat membaca, sebab dengan mempersiapkan latihan untuk siap sewaktu-waktu ditanya.
2. Dengan menerapkan metode drill, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang membosankan siswa. Siswa akan lebih bersemangat belajar dan bergairah belajar, sebab kegiatan drill bila dikerjakan secara bervariasi tidak akan membosankan siswa.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti penerapan metode drill, hendaklah mencoba pada mata pelajaran yang lain, selain mata pelajaran Matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Suyanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Profesional*,  
Yogyakarta : Multisindo

Werkanis dan Hamadi. 2003. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Pekanbaru : PT. Suntra Beta Pustaka

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya